

## DOKTRIN KESEMBUHAN DALAM PELAYANAN KARISMATIK

### DI ERA PANDEMI COVID 19

Michelle Fortunella Sugianto

#### Abstrak

Pada akhir tahun 2019, seluruh dunia mulai digemparkan oleh sebuah virus berbahaya yaitu virus Covid-19. Begitu banyak orang yang terjangkit virus yang sangat mudah menular ini, sehingga harus diisolasi, dirawat di rumah sakit, hingga penyakit ini merenggut jutaan nyawa. Orang-orang Karismatik, termasuk para pendeta sangat mengharapkan mukjizat Tuhan dinyatakan pada masa Covid-19 seperti ini, mereka sangat mengimani virus ini dapat segera lenyap dan orang percaya segera disembuhkan dengan kuasa nama Yesus. Pada faktanya, segala sesuatu yang terjadi dalam setiap kehidupan umat-Nya tidak pernah terlepas dari kedaulatan dan rencana Allah. Makalah ini memaparkan pandangan Karismatik mengenai doktrin kesembuhan dan aplikasinya pada era pandemi Covid 19. Makalah ini bermaksud menunjukkan bahwa mukjizat kesembuhan yang dipercayai oleh kaum Karismatik masih berlaku di masa Pandemi ini, namun tidak dapat dijadikan sebagai pola yang pasti dialami semua orang yang terjangkit virus ini, karena mukjizat kesembuhan tetap berada di dalam kedaulatan dan rencana Allah dalam kehidupan setiap umat-Nya.

**Kata Kunci :** Kesembuhan, Karismatik, Covid 19, Gereja, Mukjizat.

#### Abstract

*At the end of 2019, the whole world began to be hit by a dangerous virus called Covid-19 virus. So many people infected by this highly contagious virus, that they have to be isolated, hospitalized, and this virus have taken millions of people's lives. Charismatic people, including the pastors are hoping that God's miracles will be revealed during covid-19, so that the virus can disappear immediately and believers soon will be healed by the power of Jesus' name. The fact is everything that happens in every people's life is never separated from God's sovereignty and plan. This paper presents charismatic views on the doctrine of healing and its application in the era of the Covid 19 pandemic. This paper aims to show that the miracle of healing that believed by the Charismatic is still valid in this pandemic, but cannot be used as a pattern that is certainly experienced for all who infected by this virus, because miracles of healing keep based on God's sovereignty and plan in the lives of everyone of His people.*

**Keywords :** Healing, Charismatic, Covid19, Church, Miracle.

#### Pendahuluan

Pelayanan kesembuhan di jaman sekarang telah menjadi tren di kalangan Gereja Karismatik. Gereja Karismatik memang lebih menerapkan pelayanan mujizat

kesembuhan dan pemberitaan injil di kalangan masyarakat.<sup>31</sup> Sedangkan di sisi lain, Gereja Protestan lebih menerapkan pelayanan kesembuhan yang diarahkan kepada bidang yang profesional di bidang medis, seperti membangun rumah sakit, membuka poliklinik, dan lain-lain.

Selama bertahun-tahun, doktrin utama yang membedakan golongan Karismatik dari golongan Injili lain yang lahir baru dan percaya Alkitab ialah doktrin mereka mengenai “baptisan Roh Kudus” sebagai karya anugerah yang dapat menghasilkan karunia-karunia supranatural.<sup>32</sup> Golongan Karismatik memiliki pemahaman bahwa kuasa-Nya masih termanifestasi dan dapat dibuktikan secara nyata hingga hari ini, sedangkan golongan non-Karismatik menganggap kuasa-Nya sudah berakhir sejak kanonisasi Alkitab.

Masyarakat pun mulai dihebohkan dengan berbagai mujizat kesembuhan maupun kesaksian kesembuhan yang telah dialami oleh orang-orang yang telah disembuhkan secara adikodrati. Terdapat berbagai sumber yang membuat masyarakat awam dapat melihat kuasa Tuhan melalui mujizat-Nya yang sangat ajaib, misalnya melalui saluran televisi nasional yang mempunyai acara-acara yang bersifat Kristiani ataupun kesaksian-kesaksian nyata dari orang yang mengikuti Kebaktian Kebangunan Rohani. Hal ini telah membuat sebagian orang merasa asing bahkan tidak jarang menilai ada kepalsuan dengan praktik tersebut.<sup>33</sup>

Pelayanan kesembuhan telah menjadi perbincangan banyak orang khususnya dalam kaitannya dengan pertumbuhan gereja sebagai bukti nyata. Kaum Karismatik pun memberikan penekanan mengenai Allah yang dekat dan Allah yang kuasa-Nya masih dapat dirasakan hingga sekarang.<sup>34</sup> Pelayanan kesembuhan telah mendapat perhatian khusus dari segi teologis dan praktis di kalangan Karismatik.

Pada akhir tahun 2019, warga dunia dibuat heboh dengan keberadaan pandemi Covid 19 yang menggegerkan China, kota Wuhan khususnya. Kemudian di tahun 2020 yang dalam hitungan detik, menit, jam, hari, minggu, dan bulan virus ini telah membuat

---

<sup>31</sup> Robert Menzies, *Pentecost: This Story is Our Story*, terj. Putri Kapandeyan (Malang, ID: Gandum Mas, 2015), 95.

<sup>32</sup> C. Peter Wagner, *Bagaimana Memiliki Pelayanan Kesembuhan di Setiap Gereja*, terj. Sumarso Santoso (Jakarta, ID: Harvest Publication House, 1996), 22.

<sup>33</sup> <https://bengcumenggugat.com/2014/01/03/bengcu-menggugat-mujizat-palsu-natal-gbk-2013-gbi-gatot-subroto/comment-page-1/>, diakses pada 13 Oktober pukul 21.00

<sup>34</sup> Menzies, *Pentecost: This Story is Our Story*, 86.

ratusan ribu manusia terjangkit virus ini, bahkan tidak sedikit dari mereka yang meninggal dunia karena virus Covid-19. Presiden Joko Widodo pertama kali mengonfirmasi secara resmi bahwa negara Indonesia terjangkit kasus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020.<sup>35</sup> Sebelum itu, sudah ada sekitar 50 negara yang mengkonfirmasi kasus Covid-19 dalam negara mereka.<sup>36</sup>

Covid-19 memiliki pengaruh yang sangat luar biasa dalam segala aspek negara, seperti ekonomi, sosial, militer, dan lain-lain. Pandemi ini membuat perubahan yang sangat tajam, salah satu contoh yang mencolok yaitu dalam kehidupan bermasyarakat, seperti pemerintah menganjurkan seluruh warga negara untuk meminimalisir kegiatan di luar rumah dan melakukan aktifitas di rumah, termasuk dalam hal bekerja, sekolah, dan juga beribadah. Covid-19 mengalihkan kegiatan tatap muka menjadi *tatap layar*. Dengan dampak yang signifikan terhadap negara dan juga setiap warga negara, terutama individu yang terjangkit virus ini. Tanpa disadari pandemi Covid-19 membuat banyak orang berharap agar Tuhan menjagai, menolong, dan memberi mukjizat-Nya yang dapat menjamah mereka menyembuhkan mereka secara total dari penyakit ini.<sup>37</sup> Terdapat berbagai pandangan gereja yang berbeda mengenai doktrin kesembuhan pada masa pandemi ini. Di dalam makalah ini, penulis akan meneliti secara mendalam dan memberikan refleksi teologis mengenai Doktrin Kesembuhan dalam pelayanan Karismatik di era Pandemi Covid 19.

### **Pandangan Kaum Karismatik**

Gereja Pentakosta Karismatik mempunyai pandangan yang berbeda dengan Gereja Protestan mengenai mujizat kesembuhan. Gereja Karismatik menjadikan Kitab Kisah Para Rasul sebagai model kehidupan mereka sendiri.<sup>38</sup> Di dalam Kitab Kisah Para

---

<sup>35</sup> Tim DetikCom, “*Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?*” (<https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>, diakses pada 6 Juli 2020 pukul 00:19)

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01783795/disinggung-najwa-shihab-terkait-penanganan-buruk-covid-19-menkes-terawan-minta-tolong-pada-tuhan?page=2> diakses pada 13 Oktober 2020 pukul 21.19 dan <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/29/16290701/pernyataan-kontroversial-menkes-terawan-di-awal-pandemi-covid-19?page=all>, diakses pada 13 Oktober 2020 pukul 21.40.

<sup>38</sup> Menzies, *Pentecost: This Story is Our Story*, 95.

Rasul, terdapat banyak tulisan mengenai mukjizat yang Tuhan Yesus telah lakukan. Orang Karismatik sangat meyakini dan mempercayai bahwa setiap orang percaya dipanggil dan telah diberikan kuasa oleh Yesus Kristus untuk melakukan “tanda-tanda dan mujizat-mujizat” yang akan menjadi kesaksian hidup setiap orang.<sup>39</sup>

Kehidupan orang Kristen mula-mula yang penuh dengan mukjizat dan tercatat dalam kitab Kisah Para Rasul dapat ditemukan pula di dalam kehidupan masa kini. Salah satu laporan mukjizat yang terdapat dalam kitab Kisah Para Rasul ialah ketika orang-orang lumpuh menerima mukjizat kesembuhan (Kis. 3:1-3; 9:32-43) dan juga peristiwa pertobatan Paulus yang disertai dengan mujizat kesembuhan ketika matanya yang buta dapat melihat kembali (Kis. 9:1-19a).

Berbeda dengan pandangan Gereja Protestan mengenai mujizat, dalam buku “*Institutes of the Christian Religion*” karangan Yohanes Calvin, dijelaskan bahwa mujizat yang dipakai oleh Yesus pada jaman-Nya hanya berperan untuk membuktikan Injil.<sup>40</sup> Yohanes Calvin menyampaikan bahwa gereja Reformed tidak memiliki mukjizat. Calvin mengatakan bahwa Injil Kekristenan Reformasi adalah Injil Kristus dan bagi Injil Kristus, mukjizat Kristus sudah cukup.<sup>41</sup> Selain itu, Schneider juga menyinggung bahwa kalangan gereja Protestan tidak segan untuk menganggap penyembuhan-penyembuhan ilahi yang masih terjadi hingga hari ini merupakan penyembuhan ilahi palsu.<sup>42</sup>

Dalam gerakan Karismatik, praktik-praktik keagamaan lebih dikhususkan pada penyembahan, bahasa lidah, baptisan Roh, dan kesembuhan ilahi.<sup>43</sup> Melalui pengalaman pribadi dengan Roh Kudus, gereja Karismatik mendapat tanda-tanda mujizat seperti yang ada di jaman para Rasul khususnya dalam bidang penyembuhan ilahi.<sup>44</sup> Pada tahun 1906, Seymour mengadakan kebangunan rohani yang hingga hari ini sering disebut dengan *Azusa Street Revival*. Pada kebangunan rohani di *Azusa Street*, pendeta William Seymour

---

<sup>39</sup> Ibid., 90.

<sup>40</sup> Yohanes Calvin, “*Institutes of the Christian Religion*” (California, US: CreateSpace Independent Publishing Platform, 2011), 26.

<sup>41</sup> Howard Griffith, *The Signs of Jesus in Calvin’s Christology: The Journal of Reformed Theological Seminary* (<https://journal.rts.edu/article/the-signs-of-jesus-in-calvins-christology/>, diakses pada 12 November pukul 22.27)

<sup>42</sup> Erhard Schneider, *Maukah Engkau Sembuh?* (Malang, ID: YPPH, 1992), 88.

<sup>43</sup> Ibid., 92.

<sup>44</sup> Ibid., 98.

mengatakan, “Kuasa Pentakosta ketika Engkau menghitung semuanya, itu hanya lebih tentang kasih Allah. Jika tidak membawakan lebih banyak kasih, itu adalah palsu. Karismatik membuat kita lebih mengasihi Yesus dan lebih mengasihi saudara-saudara kita. Itu membawa kita semua menjadi satu keluarga bersama.”<sup>45</sup> Pola *Azusa Street Mission* menghendaki Roh Kudus memimpin semua orang-orang percaya untuk bebas berbicara selama ibadah, dan mereka mengajarkan bahwa Roh Kudus tidak boleh dibatasi oleh gedung gereja, namun perlu disebarkan dalam bentuk kesaksian di jalan-jalan ataupun dalam pekerjaan.<sup>46</sup>

Secara teologis, kaum Karismatik sangat menekankan pengalaman rohani pribadi.<sup>47</sup> Gereja Pentakosta Karismatik sangat memperhatikan *ortodoksi* (keyakinan yang benar), menekankan *ortopati* (perasaan yang benar) dan *ortopraxis* (tindakan yang benar).<sup>48</sup> Orang Kristen dari gerakan Karismatik ingin agar kesaksian tentang Kristus yang hidup ditandai oleh perbuatan-perbuatan yang nyata dan penuh kuasa.<sup>49</sup> Kaum Karismatik mengimani dan melakukan pekerjaan kuasa Tuhan yang telah dilakukan oleh gereja mula-mula di Kisah Para Rasul. Karena itu, Kaum Karismatik meyakini bahwa pengalaman para rasul khususnya dalam kaitannya dengan kesembuhan ilahi masih tetap berlaku dan dialami oleh gereja Tuhan hingga hari ini.

### Sejarah Pelayanan Kesembuhan

Kesembuhan ilahi merupakan kesembuhan yang dialami melalui pengalaman adikodrati dengan Allah melalui kuasa nama Tuhan Yesus Kristus. Kesembuhan ini merupakan kesembuhan yang diberikan oleh Allah menurut kehendak-Nya sebagaimana telah diwahyukan di dalam teks Kitab Suci. Pengalaman kesembuhan ilahi adalah pengalaman yang aman, sempurna, cepat tanpa melalui proses medis yang panjang,

---

<sup>45</sup> Chris Green, “*Coronavirus Menyerukan Kebangkitan Kembali Karismatik Sejati*” (<https://www.christianitytoday.com/ct/2020/may-web-only/coronavirus-Karismatik-roh-kudus-pandemi-bahasa-indonesia.html>, diakses pada 4 Agustus 2020 pukul 20.24)

<sup>46</sup> Daniel Sutoyo, *Analisis Historis terhadap Teologi Gerakan Karismatiklisme*. Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani. Vol. 2 No. 2, April 2018, 172.

<sup>47</sup> Ibid.

<sup>48</sup> Ibid.

<sup>49</sup> Schneider, *Maukah Engkau Sembuh?*, 95.

sekaligus pengalaman kesembuhan yang membawa hidup baru yang penuh kebahagiaan dan berkat Allah.<sup>50</sup>

Dalam kitab Injil, begitu banyak peristiwa ketika Yesus menyembuhkan begitu banyak orang secara jasmani maupun rohani dengan kuasa-Nya, dan membuat banyak orang menjadi percaya kepada Yesus Kristus. Setelah kebangkitan Kristus, Roh Kudus diberikan kepada setiap orang percaya (Kis. 2:4; 6:5; 8:17; 9:17,31; 13:1-2; Yoh. 3:24; 4:13) untuk menuntun, memperlengkapi, juga untuk menyatakan kuasa-Nya (Mrk. 16:15-20).

Pada Kitab Kisah Para Rasul dan kemudian dalam sejarah gereja, dapat dilihat bahwa mukjizat kesembuhan selalu menjadi karakteristik yang berbeda dari Gereja Yesus Kristus.<sup>51</sup> Yesus berkata dalam Yohanes 14:12, "...barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar daripada itu." Kesembuhan ilahi sering kali dinyatakan sebagai bukti kepada dunia bahwa Yesus Kristus adalah Mesias, Anak Allah dan sebagai peneguhan mengenai Injil yang sejati.<sup>52</sup> Pelayanan kesembuhan menjadi bagian inti dari pelayanan Yesus Kristus dan murid-murid Kristus di pelayanan Gereja Awal dan dunia.

Pelayanan kesembuhan ilahi memiliki esensi yang penting dalam gereja Karismatik.<sup>53</sup> Gereja aliran Karismatik sendiri memiliki empat (4) doktrin dasar yang mencakup pokok iman, di antaranya yaitu Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat, Yesus adalah Pembaptis dalam Roh, Yesus adalah Penyembuh yang Agung, dan Yesus adalah Raja yang akan datang.<sup>54</sup> Salah satu penekanan dari doktrin Karismatik yaitu bahwa Yesus merupakan Penyembuh yang Agung bagi manusia. Senduk mengatakan, "ini berarti bahwa dalam gerakan Karismatik, peran baptisan roh, kesembuhan ilahi, dan ajaran akhir zaman dinilai sederajat dengan ajaran mengenai Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat."<sup>55</sup>

---

<sup>50</sup> H. L. Senduk, *Kesembuhan Mujizat* (Jakarta, ID: Yayasan Bethel, t.th), iii.

<sup>51</sup> Kenneth Hagin Jr, *Healing: Forever Settled* (Tulsa, OK: Faith Library Publications, 1989), 5.

<sup>52</sup> Roberts Liardon, *John G Lake tentang Kesembuhan* (Jakarta, ID: Light Publishing, 2017), 129.

<sup>53</sup> Candy Gunther Brown, *Global Pentecostal and Charismatic Healing* (Oxford, NY: Oxford University Press, 2011), 3.

<sup>54</sup> Herlianto, "Kesembuhan Ilahi," Makalah Sahabat Awam 59, diakses pada 20 November 2016, <http://www.oocities.org/thisisreformedfaith/artikel/msa59-05.pdf>.

<sup>55</sup> *Ibid.*, 1-2.

Pada awalnya, salah seorang pelopor gerakan Pentakosta bernama Charles Fox Parham pada tahun 1897 sudah memulai dengan pelayanan kesembuhan ilahi.<sup>56</sup> Lalu pada tahun 1898, ia mendirikan rumah kesembuhan ilahi dan juga mengajarkan mengenai baptisan Roh.<sup>57</sup> Setelah melayani kebaktian kesembuhan ilahi dan pengalaman baptisan roh di beberapa tempat, Parham mulai dikenal sebagai "*The Divine Healer*".<sup>58</sup>

Setelah dari permulaan tersebut, gereja-gereja Pentakosta mulai berkembang cukup pesat di seluruh Amerika Serikat pada tahun 1906-1932. Salah satu pengaruh yang telah dilakukan oleh Parham terdapat dalam diri Fred. F Bosworth yang merintis pelayanan radio "*National Radio Revival Missionary Crusaders*," kemudian ia juga menulis buku '*Christ The Healer*' yang menjadi acuan kesembuhan ilahi di kalangan Pentakosta Karismatik.<sup>59</sup> Bosworth juga telah mempengaruhi pelayanan William Branham, tokoh pelopor KKR kesembuhan masal pasca perang dunia ke-II.<sup>60</sup>

Sejak tahun 1946, belasan penginjil kesembuhan ilahi berkelana di seluruh Amerika Serikat dan menyebar ke Eropa dan tempat-tempat lainnya.<sup>61</sup> Gerakan inilah yang membuka jalan kelahiran Gereja Karismatik pada tahun 1960. Terdapat beberapa tokoh gerakan kesembuhan ilahi yang bersifat massal yang pernah ke Indonesia, di antaranya adalah T. L. Osborn, Morris Cerullo, dan Karl Hoekendjik.<sup>62</sup> Dan pada masa kini, tokoh Karismatik yang juga menekankan mukjizat kesembuhan ilahi di antaranya yaitu Niko Njotorahardjo, Garren Lumoindong, Philip Mantofa, Cindy Jacob, Benny Hinn, Reinhard Bonnke, TB Joshua dan lain-lain.

Pada abad 20, Gereja Karismatik semakin berkembang melalui pelayanan kesembuhan dengan metode spiritual.<sup>63</sup> Hampir semua gereja Karismatik mengangkat semangat mukjizat kontemporer dengan pelayanan kesembuhan kepada orang sakit.<sup>64</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid., 2.

<sup>57</sup> Ibid.

<sup>58</sup> Ibid.

<sup>59</sup> Ibid.

<sup>60</sup> Ibid.

<sup>61</sup> Ibid.

<sup>62</sup> Ibid., 3.

<sup>63</sup> MoU, "*Karismatik: Geliat Revitalisasi Ajaran Kristen*", (<https://crcs.ugm.ac.id/Karismatik-geliat-revitalisasi-ajaran-kristen>, diakses pada 7 Agustus 2020 pukul 22.10).

Pelayanan kesembuhan dalam Gereja Karismatik menekankan urapan Roh Kudus yang dapat diberikan kepada orang lain melalui penumpangan tangan, minyak urapan, bahkan melalui media komunikasi. Tidak jarang dalam ibadah/Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) disertai dengan doa pelayanan kesembuhan baik secara langsung ataupun bagi setiap orang yang hanya mendengar dari radio/melihat televisi.

Mukjizat kesembuhan telah menjadi semacam ciri khas *mega-church* Karismatik di masa kini.<sup>65</sup> Ibadah dengan tujuan mendapat kesembuhan merupakan salah satu tawaran dari beberapa *mega-church* beraliran Karismatik untuk mendapatkan jemaat, hingga tak jarang orang yang beragama non-Kristen juga mengikuti ibadahnya dengan maksud membuktikan mukjizat dari kalangan “saudara”nya.<sup>66</sup> Salah satunya Gereja Tiberias Indonesia menjanjikan kepada jemaat-jemaatnya suatu kesembuhan atas nama Yesus melalui minyak urapan dan anggur perjamuan saat ibadah, bahkan menyuarakan keyakinan “tolak pisau operasi” secara berulang dalam ibadahnya dan diimani oleh jemaat, sehingga mereka benar-benar “hanya berharap” pada satu sumber secara *langsung*, yaitu daripada Allah.<sup>67</sup>

Gerakan Karismatik memiliki pandangan yang lebih luas dibandingkan sebuah gerakan keagamaan yang menekankan pelayanan kesembuhan di berbagai negara. Salah satu aspek yang paling menakutkan dari globalisasi yaitu meningkatnya ancaman penyakit.<sup>68</sup> Beriringan dengan globalisasi yang menunjukkan tingginya angka penyakit, hal ini mendorong pertumbuhan gerakan keagamaan seperti Karismatik yang cukup berfokus kepada pelayanan kesembuhan.<sup>69</sup>

### **Doktrin Kesembuhan dalam Gereja Karismatik**

Kebanyakan orang Kristen sudah sangat akrab melihat Yesus sebagai Sang Penyembuh dalam pelayanan-Nya.<sup>70</sup> Terutama bagi orang-orang beraliran Karismatik

---

<sup>64</sup> Ibid.

<sup>65</sup> Mawa Kresna, “Mega Church di Indonesia: Menjual Mukjizat dan Klaim Kesuksesan”, <https://tirto.id/mega-church-di-indonesia-menjual-mukjizat-dan-klaim-kesuksesan-eeZn>, diakses pada 25 Juli 2019.

<sup>66</sup> Ibid.

<sup>67</sup> Ibid.

<sup>68</sup> Herlianto, *Kesembuhan Ilahi*, 7.

<sup>69</sup> Brown, *Global Pentecostal and Charismatic Healing*, 6.

<sup>70</sup> Kenneth Hagin Jr, *Healing: Forever Settled*, 2.



yang sama sekali tidak meragukan urapan kuasa Kristus dalam diri setiap orang percaya untuk menyembuhkan orang hari-hari ini.<sup>71</sup>

Orang-orang Karismatik benar-benar memegang janji Kristus di dalam Markus 16:18 bahwa orang percaya harus meletakkan tangan pada orang sakit dan mereka akan sembuh, juga Allah telah mengurapi orang percaya untuk melayani orang sakit. Setiap orang percaya telah ditugaskan atau diberikan otoritas untuk memberitakan Injil Kristus dan kuasa untuk menyembuhkan orang sakit di dalam nama-Nya.

Di daerah perkotaan, kepadatan penduduk yang tinggi dan kurangnya kebersihan menyebabkan penyebaran penyakit bagi masyarakat sekitar. Karakter Kristus sebagai Penyembuh dengan begitu banyak kisah mukjizat kesembuhan yang Ia dan murid-murid-Nya lakukan membuat begitu banyak orang yang tertarik.<sup>72</sup> Seperti salah satu daya tarik utama dari gerakan Karismatik di seluruh dunia yaitu sebagai agama yang menyembuhkan.

Gerakan Karismatik terbukti telah membawa pelayanan kesembuhan yang cukup agresif seperti melalui media cetak, radio, televisi, ponsel, internet untuk menjelaskan kekuatan yang tak terlihat dari Roh Kudus hingga ke tubuh setiap mereka.<sup>73</sup> Sehingga sering kali orang Karismatik berdoa kesembuhan melalui telepon genggam, kain doa, melalui siaran televisi, radio, internet untuk meletakkan tangan pada tubuh mereka yang sedang sakit agar merasa lebih baik ke dalam tubuh mereka hanya melalui gelombang udara.<sup>74</sup> Dan pada hasilnya, terbukti banyak jemaat yang merasakan mukjizat Tuhan menjamah dirinya dan memberi kesaksian. Banyak individu dan masyarakat yang menyebut diri mereka sebagai penerima mukjizat kesembuhan ilahi, dan melihat mukjizat sebagai ungkapan kasih Allah bagi mereka.<sup>75</sup> Hal ini juga berdampak cukup besar pada pertumbuhan jemaat. Kaum Karismatik pun percaya bahwa Allah dapat menggunakan siapa pun yang memiliki Roh Kudus untuk menyembuhkan orang sakit.<sup>76</sup>

---

<sup>71</sup> Ibid.

<sup>72</sup> Ibid., 8.

<sup>73</sup> Brown, *Global Pentecostal and Charismatic Healing*, 9.

<sup>74</sup> Candy Gunther Brown, "From Tent Meetings and Store-front Healing Rooms to Walmarts and the Internet: Healing Spaces in the United States, the Americas, and the World, 1906-2006" Church History. Vol. 75 No. 3, Sept 2006, 639-640.

<sup>75</sup> Brown, *Global Pentecostal and Charismatic Healing*, 9.

Sebagian besar kaum Karismatik terlalu meyakini bahwa kehendak Allah yaitu tentu agar setiap orang hidup dalam kesembuhan secara sempurna atas segala sakit-penyakit. Kaum Karismatik mengutip berbagai bagian Alkitab untuk membenarkan kepercayaan mereka, namun tidak ada yang lebih mendasar daripada Yesaya 53:5 yang berisi, “Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh;” yang ditafsirkan sebagai nubuat kematian penebusan Yesus. Menurut kaum Karismatik, melalui penebusan Kristus, cinta diberikan bukan hanya untuk mengampuni dosa, namun juga untuk kesembuhan atas sakit-penyakit.<sup>77</sup>

Pada umumnya, orang Kristen menganggap bahwa pelayanan kesembuhan sudah biasa dan hanya dilakukan oleh Pendeta. Anggapan seperti ini adalah anggapan yang salah, karena sudah tertulis dalam Markus 16: 17-18,

“Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh.” yang sangat menjelaskan bahwa semua orang percaya dapat melakukan pelayanan tersebut. Dan tanda-tanda tersebut adalah hal-hal dasar dari orang percaya.”

Dalam pelaksanaannya, iman seseorang yang melakukan pelayanan kesembuhan sangat menentukan. Sebagai contoh dalam Matius 17:20, “Ia berkata kepada mereka: ‘Karena kamu kurang percaya. Sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung ini: pindah dari tempat ini ke sana, --maka gunung ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu.’”

---

<sup>76</sup> Ibid., 10.

<sup>77</sup> Other commonly cited biblical passages include Exodus 15:26 (“I am the Lord that healeth thee”); Mark 16:18 (“they shall lay hands on the sick, and they shall recover”); Acts 10:39 (“Jesus . . . went about doing good, and healing all that were oppressed of the devil”); James 5:14–16 (“pray one for another, that ye may be healed”); Hebrews 13:8 (“Jesus Christ the same yesterday, and to day, and for ever”) (AV). Not all pentecostals affirm that healing is included in the atonement; see Kimberly Ervin Alexander, *Pentecostal Healing: Models in Theology and Practice* (Blandford Forum, England: Deo, 2006), 225.

Banyak orang merasa ragu-ragu saat mendoakan, mengenai apakah mereka boleh berdoa agar orang tersebut dapat disembuhkan atau tidak.<sup>78</sup> Mereka tidak ingin melampaui apa yang sudah menjadi kehendak Allah, dan oleh sebab itu beberapa orang merasa pasrah dan ragu-ragu.<sup>79</sup> Padahal sesungguhnya Alkitab sama sekali tidak menjanjikan bahwa setiap orang yang berdoa dengan iman dan penumpangan tangan harus menghasilkan kesembuhan.<sup>80</sup>

Dalam Pelayanan Kesembuhan, terkadang penumpangan tangan dapat dilakukan lebih dari satu kali. Di beberapa negara, mulai muncul gerakan yang disebut dengan *Healing On The Streets*.<sup>81</sup> Dalam gerakan ini, mereka pergi ke tempat umum untuk menemui orang yang tidak mereka kenal dan menanyakan apakah orang tersebut sedang sakit atau tidak. Jika iya maka langsung didoakan dan dalam gerakan ini pula mereka akan mendoakan sampai mukjizat kesembuhan benar-benar terjadi saat itu juga, kecuali Roh Kudus mengingatkan sesuatu mengenai penyakit orang tersebut. Orang yang didoakan tersebut dapat melihat mukjizat tersebut dengan langsung dan dapat mengenal Yesus yang Hidup itu.

Saat mendoakan pun, juga dapat terjadi penumpangan tangan lebih dari satu kali kepada orang-orang yang sakit untuk kesembuhan suatu penyakit.<sup>82</sup> Dalam pelayanan Tuhan Yesus di dunia, Ia pun pernah meletakkan tangan dan jari-Nya hingga dua kali pada mata orang buta.<sup>83</sup> Hal itu bukanlah suatu masalah, apabila pendoa memang mengimani kesembuhan seketika langsung terjadi di dalam nama Yesus Kristus.

Seharusnya orang Kristen aktif dalam pelayanan menumpangkan tangan atas orang sakit dan berdoa untuk kesembuhan mereka.<sup>84</sup> Sebagian orang menganggap bahwa pelayanan ini hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang sudah ditahbiskan, penatua-penatua, atau pemimpin gereja lainnya, ataupun hanya bagi orang yang memiliki

---

<sup>78</sup> Schneider, *Maukah Engkau Sembuh?*, 70.

<sup>79</sup> Ibid.

<sup>80</sup> Ibid.

<sup>81</sup> Torben Sondergaard, "The Last Reformation," (video mengenai program Healing On The Streets yang dilakukan di berbagai negara), diakses tanggal 10 November 2016, <https://thelastreformation.com/>

<sup>82</sup> Schneider, *Maukah Engkau Sembuh?*, 72.

<sup>83</sup> Ibid.

<sup>84</sup> C. Peter Wagner, *Bagaimana Memiliki Pelayanan Kesembuhan di Setiap Gereja*, terj. Sumarso Santoso (Jakarta, ID: Harvest Publication House, 1996), 247.

karunia di bidang ini.<sup>85</sup> Faktanya, ketika Allah bekerja dengan kuasa kesembuhan, Ia tidak membutuhkan *superstar* untuk menjadi perantara-Nya. Ia dapat bekerja melalui orang-orang Kristen / orang percaya biasa yang taat, mengerti, dan yang hidup menurut gaya hidup Kerajaan Allah.<sup>86</sup> Karena dalam doa pelayanan Kesembuhan, yang dipakai adalah '*dalam nama Yesus.*'

Namun ada saat-saat ketika orang yang didoakan tidak/belum disembuhkan. Apabila ditanya 'Mengapa?' tidak ada seorang pun yang tahu, karena soal hasil kesembuhan tersebut sendiri hanyalah berdasarkan keputusan dan kedaulatan Tuhan. Kesembuhan atau mukjizat apapun terjadi dari Tuhan, untuk Tuhan, dan berada dalam kendali juga seizin Tuhan. Tuhan melakukan segala pekerjaan-Nya, bahkan segala sesuatu yang tidak dapat manusia selami di waktu-Nya dan cara-Nya yang tepat. Sebagai orang percaya, kita perlu untuk terus berharap kepada-Nya.

Pada faktanya, seperti dalam Alkitab pun ditulis banyak hal mengenai karya Yesus. Yesus menyembuhkan banyak orang, namun bukan semua orang, yang berarti ada beberapa orang tidak diberi atau mengalami mukjizat kesembuhan seketika. Lukas 4 menulis setelah Yesus melakukan mukjizat-mukjizat kesembuhan, banyak orang mencari Dia, namun Yesus berangkat dan pergi ke tempat sunyi dan berkata kepada mereka yang mencari Dia dalam ayat 43b, "Juga di kota-kota lain Aku harus memberitakan Injil Kerajaan Allah sebab untuk itulah Aku diutus."

Kadangkala Tuhan juga ingin melihat titik kesetiaan orang percaya dalam melakukan perintah-perintahNya. Tuhan memiliki kehendak dan maksud di balik segala sesuatu yang Ia ijin, namun terkadang beberapa gereja Karismatik sangat meyakini bahwa Tuhan menghendaki tiada satu orang pun sakit/kehendak Tuhan yaitu setiap orang sehat sempurna dan disembuhkan secara sempurna dari sakit apapun yang mereka derita, bahkan seakan-akan setiap sakit-penyakit berasal dari pekerjaan roh jahat. Padahal di samping itu, ada beberapa penyakit yang diijinkan Tuhan dan dikehendaki Tuhan ada dalam diri manusia, seperti dalam 2 Korintus 12:7-9 yang menuliskan bahwa Rasul Paulus telah bertahun-tahun berjuang melawan "duri dalam daging", namun hal itulah yang sebenarnya menjadi suatu *kesempurnaan* dalam kelemahan Paulus.

---

<sup>85</sup> Ibid.

<sup>86</sup> Ibid.

### Pelayanan Kaum Kharismatik di Era Pandemi Covid-19

Pada akhir tahun 2019, terdapat suatu pandemi yang menggemparkan dunia yaitu *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). Virus ini diketahui berasal dari Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. Hingga saat ini WHO (*World Health Organization*) sudah memastikan bahwa terdapat 30.369.778 jiwa dari seluruh dunia yang terkonfirmasi Covid-19, termasuk 948.795 ribu jiwa yang telah meninggal karena virus ini. (Data WHO, 20 September 2020)<sup>87</sup> Dan per tanggal 20 September 2020, terdapat sekitar 213 negara yang terjangkit virus corona di berbagai negara dunia.<sup>88</sup>

*World Health Organization* memberi nama virus baru ini sebagai *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya ialah *Coronavirus disease* (COVID-19) (WHO, 2020).<sup>89</sup> Kejadian ini diketahui bukanlah kejadian yang pertama kali, karena sebelumnya pernah terjadi kejadian serupa pada tahun 2002 *severe acute respiratory syndrome* (SARS) yang disebabkan oleh SARS-coronavirus (SARS-CoV) dan penyakit *Middle East respiratory syndrome* (MERS) yang disebabkan oleh MERS-Coronavirus (MERS-CoV) pada tahun 2012 dengan total akumulatif kasus sekitar 10.000 (1.000-an kasus MERS dan 8.000-an kasus SARS).<sup>90</sup> Rasa takut mengintai dunia karena semakin banyak orang yang terkena infeksi dan dampak dari virus ini.<sup>91</sup> Orang-orang mulai dipenuhi rasa kekhawatiran untuk kondisi kesehatannya.

Di tengah pandemi Covid-19 yang semakin meluas dan terus memakan korban jiwa, terdapat begitu banyak dampak yang meliputi aspek kesehatan, ekonomi, sosial, hingga psikologis. Salah satu dampak Covid-19 yaitu pada kegiatan keagamaan, seperti tempat ibadah yang tidak dapat dipergunakan untuk melakukan ritual ibadah bersama,

---

<sup>87</sup> <https://covid19.who.int/>, diakses pada 20 September 2020 pukul 16.20.

<sup>88</sup> “*Countries where COVID-19 has spread*”, (<https://www.worldometers.info/coronavirus/countries-where-coronavirus-has-spread/>), diakses pada 20 September 2020 pukul 16:27)

<sup>89</sup> Yuliana, Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur, *Wellnes and Healthy Magazine* Vol. 2 No 1, Februari 2020, 187-192.

<sup>90</sup> *Ibid.*

<sup>91</sup> John C. Lennox, *Where is God in Coronavirus World?*, terj. Budiarto Lim (Jakarta, ID: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2020), 12.

kegiatan gereja harus dilaksanakan dari rumah, semua kegiatan gereja yang *offline* menjadi *online*. Salah satu *website* “*Christianity Today*” menuliskan dalam artikelnya:

Banyak aliran Karismatik telah menanggapi pandemi saat ini dengan cara yang aneh dan meresahkan. Cara mereka menanggapi pandemi ini pula telah mengganggu kewarasan dan kedermawanan banyak orang Kristen yang setia, yang dipenuhi Roh dan memperkuat gagasan bahwa teologi Karismatik itu murahan dan konyol...Yang terbaik kita pelajari dari aliran Karismatik adalah pengajaran tentang keajaiban, nubuatan, serta mengajarkan kita menjalani kehidupan yang penuh doa. Teologi Karismatik mengajarkan kepada kita bahwa pelayanan harus dimulai dan diakhiri dengan doa. Hal ini mengajarkan bahwa kita harus memiliki pengharapan yang besar bahwa Tuhan bekerja di dalam dunia, bersamaan dengan rasa tanggung jawab pribadi dan komunal yang mendalam. Hal ini mengajarkan kita untuk tidak takut pada yang hal yang baru atau menjunjung tinggi keakraban, dan bahwa kekuatan ilahi Karismatik adalah kasih yang dinyatakan di kayu Salib. Semua ini adalah kebenaran yang dibutuhkan gereja dalam krisis saat ini.<sup>92</sup>

Selain itu, Teologi Karismatik juga mengajarkan mengenai harapan besar bahwa Tuhan bekerja di dalam dunia, bersamaan dengan rasa tanggung jawab pribadi dan komunal yang mendalam.<sup>93</sup>

Gereja Karismatik menghadapi situasi seperti ini tetap dengan memegang peraturan-peraturan dari pemerintah. Mengenai virus Covid-19 yang menyerang kesehatan manusia, beberapa hamba Tuhan dari Gereja Karismatik ikut angkat bicara mengenai pelayanan mukjizat kesembuhan untuk virus ini. Salah satu hamba Tuhan seperti Cindy Jacobs juga berbicara mengenai virus Korona ini di dalam acara *Global Prophetic Movement*. Ia mengatakan bahwa dirinya dan para pemimpin *Global* menghimbau setiap orang percaya ikut menyerukan doa nasional untuk mengakhiri virus Covid-19 ini. Di samping itu, ia juga mengutip janji Tuhan dalam 2 Taw. 7:14 yang mengatakan bahwa jika umat Allah berdoa, mencari wajah-Nya dan berpaling dari cara hidup yang jahat, maka Ia akan memulihkan negeri. Sehingga ia mengatakan bahwa

---

<sup>92</sup> Chris Green, “*Coronavirus Menyerukan Kebangkitan Kembali Karismatik Sejati*” (<https://www.christianitytoday.com/ct/2020/may-web-only/coronavirus-Karismatik-roh-kudus-pandemi-bahasa-indonesia.html>, diakses pada 4 Agustus 2020 pukul 22.15)

<sup>93</sup> Ibid.

orang percaya perlu membuat ucapan iman bahwa virus korona akan berhenti di seluruh dunia, dan Allah akan menyembuhkan semua yang saat ini terkena dampaknya.<sup>94</sup> Kemudian Benny Hinn yang mendoakan mukjizat kesembuhan kepada pasien Covid-19 melalui media *video call* dan menumpangkan tangan secara *zoom virtual*, kemudian berkata bahwa kesembuhan sedang terjadi dan pasien tersebut akan disembuhkan dan keluar dari rumah sakit dalam beberapa hari kedepan saja.<sup>95</sup>

Selain itu, Gembala Senior dari salah satu denominasi Gereja Karismatik yaitu Pdt. Niko Njotorahardjo pernah menyampaikan khotbah berjudul “Pesan Khusus Gembala” di channel youtube GBI Daan Mogot,<sup>96</sup> yang isinya mengenai ajakan untuk semua hamba Tuhan agar menghardik Covid-19 dan krisis ekonomi yang sedang melanda. Di sini terlihat bahwa pandangan ini sangat meyakini kuasa Kristus yang ada dalam orang percaya, bahkan otoritas yang sama untuk menghardik sebuah kondisi ataupun penyakit. Beliau menggunakan teks Alkitab dalam Markus 4:35-41 yang berbicara kisah “angin ribut diredakan” dan menyamakan dengan keadaan yang “*menggetarkan*” hari-hari ini.

Kaum Karismatik meyakini bahwa setiap mujizat yang Yesus Kristus lakukan di Alkitab, masih terjadi hingga hari ini. Dan melihat contoh dari Yesus dan murid-murid-Nya yang menghardik sakit-penyakit, roh jahat, dan penyakit langsung lenyap. Hal ini juga yang dipandang sebagian kaum Karismatik mengenai Covid-19, sebelumnya mereka selalu melakukan kunjungan kepada orang yang sedang sakit dan juga sekaligus mendoakan doa mukjizat kesembuhan secara langsung dengan menumpangkan tangan. Namun, dikarenakan pandemi satu ini yang sama sekali tidak memperbolehkan satu orang keluarga pun menjenguk orang yang sedang dirawat/diisolasi, maka yang dimaksudkan oleh Ketua Sinode GBI ialah hardikan dengan doa udara, sehingga dalam doa kita menghardik virus Covid-19 dan juga krisis ekonomi yang sedang terjadi untuk lenyap.

Dalam Injil Matius 10:7 tertulis “Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat;” tujuan utama dari Kristus bukan hanya sebatas kepada kesembuhan setiap orang. Namun tujuan utama Yesus yaitu untuk mengajar dan memberitakan Injil. Yesus

---

<sup>94</sup> Global Day of Prayer Re:Coronavirus 3 March, <https://www.worldprayer.org.uk/blog/global-day-of-prayer-re-coronavirus-3-march>, diakses pada 31 Oktober 2020 pukul 23.10.

<sup>95</sup> Benny Hinn Ministries, “Pastor Benny Hin prays for man with COVID-19 – Zoom Healing Moment”, (<https://www.youtube.com/watch?v=iKP3vwOT0Lc>, diakses pada 31 Oktober 2020 pukul 22.39).

<sup>96</sup> GBI Daan Mogot, “Pdt. Niko Njotorahardjo-Pesan Khusus Gembala”, ([https://www.youtube.com/watch?v=VA-Vp2cV\\_JQ&t=6s](https://www.youtube.com/watch?v=VA-Vp2cV_JQ&t=6s), diakses pada 5 Agustus 2020 pukul 13.04).

menyembuhkan orang karena Ia berbelas kasihan kepada mereka, dan mukjizat tersebut menjadi tanda bahwa Dialah Mesias yang dijanjikan. Mukjizat kesembuhan ini juga menjadi ciri-ciri dari Mesias (Yesaya 35:5-6), dan karya-karya Yesus sebagai tanda bahwa Yesus lah Mesias itu sendiri (Yoh. 20:30).<sup>97</sup> Yesus berhasrat untuk meyakinkan dunia yang tidak percaya mengenai Injil-Nya melalui mukjizat kesembuhan pada tubuh orang sakit, sehingga sering kali dengan cara ini pintu dapat terbuka bagi para pembawa berita salib.<sup>98</sup>

Hal ini menjadi saling kait-mengait satu sama lain, juga mengenai iman dalam diri orang Karismatik. Beberapa pemimpin gereja Karismatik juga mengajak para jemaat untuk mengutamakan keimanan ini di dalam kondisi pandemi seperti ini, yang terwujud dalam sebuah kalimat "Jangan takut!" Mereka sangat meyakini bahwa orang percaya diberikan perlindungan ilahi yang khusus daripada Tuhan, sehingga mereka tidak akan terkena sakit penyakit yang sedang mewabah walaupun mereka ada di tengah-tengah kondisi wabah. Bahkan juga mengutip teks Alkitab ketika Allah memberi tulah bagi bangsa Mesir (Keluaran 7-11), dan para umat Allah dikecualikan daripada wabah tersebut.

Pada faktanya, beberapa penganut Karismatik melihat wabah ini seperti apa yang pernah terjadi dalam Alkitab. Sehingga mereka tanpa berjaga-jaga, meyakini bahwa diri mereka sebagai orang percaya pasti akan terluput daripada virus penyakit ini. Bahkan tidak sedikit yang mulai mengalami kesombongan iman. Di Indonesia pun, ketika ada himbauan untuk tidak lagi mengadakan pertemuan-pertemuan dengan jumlah besar, beberapa gereja pun masih membuka ibadah seperti biasa, bahkan dengan yakin percaya bahwa gereja Tuhan akan dikecualikan dalam wabah ini.

Padahal di samping itu, sudah banyak orang percaya hingga hamba Tuhan ternama di Indonesia yang dinyatakan terinfeksi virus ini, bahkan meninggal dunia.<sup>99</sup> Juga gereja yang terbukti karena ada orang yang positif Covid 19 dalam pertemuan ibadahnya dan menyebarkan virus ini kepada ratusan orang lainnya yang sedang beribadah di tempat tersebut. Bahkan salah satu pendeta di Amerika Serikat yang adalah

---

<sup>97</sup> Ev. Ivone, "*Jurnal Pelita Zaman, Volume 3 No 1 tahun 1988*", (<https://alkitab.sabda.org/resource.php?res=jpz&topic=92>, diakses pada 5 Agustus 2020 pukul 15.02)

<sup>98</sup> Lilian B Yeomans, *His Healing Power* (Tulsa, OK: Harrison House Publisher, 2006), 11.

<sup>99</sup> Pendeta Gereja Bethel Bandung yang Tularkan Corona ke 226 Jemaat, Meninggal, <https://sukabumiupdate.com/detail/ragam-berita/jabar/67172-Pendeta-Gereja-Bethel-Bandung-yang-Tularkan-Corona-ke-226-Jemaat-Meninggal>, diakses pada 28 Oktober 2020.



Gerald Glenn meninggal dunia setelah positif terinfeksi virus Covid-19, dan sebulan sebelum dia meninggal, Gerald Gleen sempat mengeluarkan pernyataan bahwa Tuhan lebih besar dari virus yang ditakuti (Covid-19) ini.<sup>100</sup> Hal ini menjadi bukti bahwa virus ini harus benar-benar dihadapi dengan hikmat dan akal yang tepat untuk dapat berjaga-jaga dan waspada. Hingga akhirnya pemerintah membuat suatu keputusan tegas tertulis bagi seluruh tempat ibadah untuk meniadakan semua kegiatan dan dialihkan kepada sistem *online*.

### Refleksi Teologis

Pelayanan Kesembuhan di dalam Alkitab menceritakan mengenai kesembuhan secara fisik maupun spiritual.<sup>101</sup> Dan lebih tepatnya dinyatakan dalam: keselamatan dari dosa dan penyakit, atau penyembuhan dari dosa dan penyakit.<sup>102</sup> Tetapi dari kedua hal tersebut hanya dibutuhkan satu Penebus yang dapat memberikan keselamatan dan kesembuhan.

Pelayanan kesembuhan merupakan pelayanan yang dapat dilakukan oleh setiap orang percaya. Iman kepada Kristus merupakan kebutuhan utama dalam pelayanan kesembuhan. Dalam pelayanan, fokus pada pemberitaan Injil dan pemuridan mungkin adalah suatu hal yang sudah biasa.<sup>103</sup> Namun dengan mujizat kesembuhan, pemikiran orang-orang skeptis dapat dipecahkan.<sup>104</sup> Pelayanan mukjizat kesembuhan ini memiliki peran untuk menyatakan kuasa Tuhan Yesus Kristus bagi orang yang belum percaya, sehingga mereka dapat melihat atau mengalami secara langsung suatu keajaiban ilahi dari karya Kristus. Walau dalam pelayanan ini dapat menimbulkan beberapa risiko, tapi siapa yang terus berjalan dengan sukacita dan kesadaran kuat akan tujuan akan terus bertumbuh dan semakin kuat.

Pelayanan kesembuhan menekankan satu sisi dari karya Yesus Kristus bagi manusia. Kristus memenuhi orang-orang percaya dengan kuasa Roh Kudus-Nya untuk

---

<sup>100</sup> Husna Rahmayunita, Reza Gunadha, Sebut Tuhan Lebih Besar dari Corona, Pendeta Covid-19 Meninggal, <https://www.suara.com/news/2020/04/13/152836/sebut-tuhan-lebih-besar-dari-corona-pendeta-positif-covid-19-meninggal?page=all>, diakses pada 28 Oktober 2020.

<sup>101</sup> T. L. Osborn, *Healing The Sick* (Tulsa, OK: OSIFO International, 1977), 18.

<sup>102</sup> *Ibid.*, 18.

<sup>103</sup> Menzies, *Pentecost: This Story is Our Story*, 104.

<sup>104</sup> *Ibid.*

memberdayakan mereka dalam menjalankan misi Allah. Misi Allah dalam Yesus Kristus adalah untuk memberitakan Injil bagi semua orang. Karena itu, pelayanan kesembuhan telah mengambil bagian dalam misi Allah untuk memberitakan Injil sebagai kabar baik. Setiap mereka yang sakit dan mengalami mukjizat kesembuhan merupakan salah satu gambaran awal dari karya keselamatan Allah bagi makhluk ciptaan-Nya.

Gereja Karismatik di seluruh dunia memiliki kesamaan komitmen dengan Alkitab dan cenderung menjadikan kitab Kisah Para Rasul sebagai model utama dari kehidupan kekristenan mereka. Kaum Karismatik melihat bahwa pengalaman para murid-murid Kristus dalam Kitab Kisah Para Rasul juga dapat dialami dan dilakukan oleh gereja pada masa kini khususnya dalam praktek pelayanan kesembuhan yang dideklarasikan dalam nama Tuhan Yesus Kristus, yakni nama yang menjadi sumber kuasa dari berbagai mukjizat. Namun tentu pelayanan kesembuhan yang dilakukan oleh gereja harus menyatakan serta memproklamirkan kemuliaan bagi Tuhan, sumber Penyembuh itu sendiri.

Virus korona telah mengingatkan betapa rapuhnya kita sebagai manusia yang fana.<sup>105</sup> Virus korona menjadi bukti bahwa relasi kita dengan ciptaan sudah menjadi kacau, namun ada harapan yaitu hanya di dalam Kristus. Wabah ini menjadi salah satu gambaran yang menunjukkan betapa dalamnya kerusakan relasi ciptaan dan Pencipta.

Virus korona memiliki dampak yang begitu luar biasa dalam berbagai aspek dunia. Suatu virus yang menyerang setiap orang tanpa pandang bulu. Terdapat bermacam respon yang diberikan oleh orang-orang percaya. Sebagai salah satunya, respon dari denominasi Gereja Karismatik mengenai sakit penyakit khususnya virus Covid-19 ini sebagian besar yaitu tertuju hanya kepada hasil kesembuhan dari setiap individu, kepada mukjizat yang dapat Tuhan lakukan untuk memberikan kesembuhan seketika kepada orang yang sedang sakit, sehingga muncul beberapa pernyataan iman untuk melenyapkan wabah ataupun perintah pengusiran kepada penyakit.

Setiap mukjizat kesembuhan suatu penyakit tetap terjadi sesuai kehendak Tuhan. Seperti seseorang yang lapar membutuhkan makanan, seorang yang sakit membutuhkan kesembuhan, namun makanan/kesembuhan bukanlah jawaban akhir dari segalanya, karena masih ada banyak hal yang harus dihadapi ke depannya.<sup>106</sup> Setiap orang boleh

---

<sup>105</sup> John C. Lennox, *Where is God in Coronavirus World?*, 59-60.

<sup>106</sup> C. S. Lewis, *The Problem of Pain* (Oxford, US: Harper Collings E-books, 1940), 115.

mengharapkan suatu mukjizat kesembuhan terjadi/penyakitnya disembuhkan oleh Tuhan Yesus, namun di samping itu perlu juga kita menyadari dan tetap berserah agar kehendak Tuhan yang terjadi termasuk kesembuhan atas diri orang yang sedang mengalami penyakit. Dan tetap mempercayai bahwa Tuhan memiliki maksud dan tujuan-Nya untuk segala sesuatu.

Tuhan memiliki kedaulatan atas apa yang terjadi pada umat-Nya. Terkadang Tuhan ingin melakukan sesuatu yang lebih daripada sekadar menyembuhkan fisik kita, bahkan Tuhan selalu merindukan agar anak-anak-Nya semakin berkembang secara karakter dan bertumbuh secara rohani.<sup>107</sup> Tak jarang Tuhan ingin menyampaikan pesan/maksud-Nya dalam suatu situasi/keadaan yang mungkin tak dipahami, seperti dalam masa menghadapi suatu penyakit, dll. Mukjizat kesembuhan dalam kisah-kisah Alkitab pun sering kali ditujukan kepada orang-orang yang belum percaya, dengan tujuan untuk menunjukkan kuasa dan karya Tuhan yang nyata. Terlepas daripada semua itu, sebagai orang percaya kita tentu diperbolehkan untuk mengharapkan pemulihan keadaan/kesembuhan, namun semua tetap dalam lingkup atas kehendak dan seijin Tuhan.

Kemudian berbicara mengenai iman untuk tidak takut di tengah wabah virus covid 19 memanglah benar, sebagai orang percaya kita tidak seharusnya hidup dengan diliputi bahkan dikuasai oleh rasa takut (2 Timotius 1:7). Namun sebagai orang percaya, kita juga perlu menggunakan hikmat dan akal untuk mengidentifikasi keadaan. Dan juga sangat penting mengikuti himbauan dan saran pemerintah untuk waspada, berjaga-jaga dan mengikuti protokol kesehatan yang seharusnya. Karena pemahaman mengenai pencegahan ini juga bukan berbicara mengenai orang yang tidak memiliki iman akan perlindungan Tuhan, namun dengan akal menyadari bahwa secara medis virus ini mudah menyebar dan selain ditujukan untuk menjaga diri sendiri, namun juga menjaga orang lain yang ada di sekitar kita.

---

<sup>107</sup> Mary Fairchild, *Mengapa Tidak Tuhan Menyembuhkan Semua?*, <https://ms.eferrit.com/mengapa-tidak-tuhan-menyembuhkan-semua/>, diakses pada 1 November 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Kimberly Ervin. *Pentecostal Healing: Models in Theology and Practice*. Blandford Forum, England: Deo, 2006.
- Brown, Candy Gunther. *Global Pentecostal and Charismatic Healing*. Oxford, New York: Oxford University Press, 2011.
- Brown, Candy Gunther. *From Tent Meetings and Store-front Healing Rooms to Walmarts and the Internet: Healing Spaces in the United States, the Americas, and the World, 1906-2006*. Church History: Vol 75 (No 3): 639-640.
- Calvin, Yohanes. *Institutes of the Christian Religion*. California, US: CreateSpace Independent Publishing Platform, 2011.
- Lennox, John C. *Where is God in Coronavirus World?*, diterjemahkan oleh Budianto Lim. Jakarta, Indonesia: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2020.
- Lewis, C. S. *The Problem of Pain*. Oxford, US: Harper Collings E-books, 1940.
- Liandon, Roberts. *John G Lake tentang Kesembuhan*. Jakarta, Indonesia: Light Publishing, 2017.
- Menzies, Robert. *Pentecost: This Story is Our Story*, diterjemahkan oleh Putri Kapandeyan. Malang, Indonesia: Gandum Mas, 2015.
- Osborn, T. L. *Healing The Sick*. Tulsa, Oklahoma: OSIFO INTERNATIONAL, 1977.
- Schneider, Erhard. *Maukah Engkau Sembuh?*. Malang, Indonesia: YPPII, 1992.
- Senduk, H. L. *Kesembuhan Mujizat*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Bethel, t.th.
- Sutoyo, Daniel. April 2018. Analisis Historis terhadap Teologi Gerakan Karismatiklisme. Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vol 2 (No 2): 172.
- Wagner, C. Peter. *Bagaimana Memiliki Pelayanan Kesembuhan di Setiap Gereja*, diterjemahkan oleh Sumarso Santoso. Jakarta, Indonesia: Harvest Publication House, 1996.
- Yeomans, Lilian B. *His Healing Power*. Tulsa, Oklahoma: Harrison House Publisher, 2006.
- Yuliana. Februari 2020. Corona virus diseases (Covid-19). Wellnes and Healthy Magazine, Vol. 2 (No 1): 187-192.
- Countries where COVID-19 has spread*. Diambil dari Worldometers:  
<https://www.worldometers.info/coronavirus/countries-where-coronavirus-has-spread/>.

Ev. Ivone, *Jurnal Pelita Zaman, Volume 3 No 1 tahun 1988*. Diambil dari <https://alkitab.sabda.org/resource.php?res=jpz&topic=92>.

Howard Griffith. *The Signs of Jesus in Calvin's Christology: The Journal of Reformed Theological Seminary*, diakses tanggal 12 November <https://journal.rts.edu/article/the-signs-of-jesus-in-calvins-christology/>.

Fairchild, Mary. *Mengapa Tidak Tuhan Menyembuhkan Semua?*, <https://ms.eferrit.com/mengapa-tidak-tuhan-menyembuhkan-semua/>.

Herlianto. "Kesembuhan Ilahi," *Makalah Sahabat Awam 59*, diakses tanggal 20 November 2016, <http://www.oocities.org/thisisreformedfaith/artikel/msa59-05.pdf>

Green, Chris. *Coronavirus Menyerukan Kebangkitan Kembali Karismatik Sejati*. Artikel on-line. Diambil dari <https://www.christianitytoday.com/ct/2020/may-web-only/coronavirus-Karismatik-roh-kudus-pandemi-bahasa-indonesia.html>.

Kresna, Mawa. "Mega Church di Indonesia: Menjual Mukjizat dan Klaim Kesuksesan", <https://tirto.id/mega-church-di-indonesia-menjual-mukjizat-dan-klaim-kesuksesan-eeZn>.

Ministries, Benny Hinn. Pastor Benny Hin prays for man with COVID-19 – Zoom Healing Moment, <https://www.youtube.com/watch?v=iKP3vwOT0Lc>

MoU. *Karismatik: Geliat Revitalisasi Ajaran Kristen*. Diambil dari Program Studi Agama dan Lintas Budaya Center for Religious and Cross-Cultural Studies Graduate School Univeritas Gadjah Mada: <https://crcs.ugm.ac.id/Karismatik-geliat-revitalisasi-ajaran-kristen>.

Mogot, GBI Daan. *Pdt. Niko Njotorahardjo-Pesan Khusus Gembala*. Diambil dari [https://www.youtube.com/watch?v=VA-Vp2cV\\_IQ&t=6s](https://www.youtube.com/watch?v=VA-Vp2cV_IQ&t=6s).

Rahmayunita, Husna dan Reza Gunadha. *Sebut Tuhan Lebih Besar dari Corona, Pendeta Covid-19 Meninggal*, <https://www.suara.com/news/2020/04/13/152836/sebut-tuhan-lebih-besar-dari-corona-pendeta-positif-covid-19-meninggal?page=all>

Tim DetikCom. "Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?" <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>.

Sondergaard, Torben. "The Last Reformation," (video mengenai program Healing On The Streets yang dilakukan di berbagai negara), diakses tanggal 10 November 2016, <https://thelastreformation.com/>

<https://bengcumenggugat.com/2014/01/03/bengcu-menggugat-mujizat-palsu-natal-gbk-2013-gbi-gatot-subroto/comment-page-1/>.

<https://covid19.who.int/>

<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01783795/disinggung-najwa-shihab-terkait-penanganan-buruk-covid-19-menkes-terawan-minta-tolong-pada-tuhan?page=2>.

<https://nasional.kompas.com/read/2020/09/29/16290701/pernyataan-kontroversial-menkes-terawan-di-awal-pandemi-covid-19?page=all>

<https://www.worldprayer.org.uk/blog/global-day-of-prayer-recoronavirus-3-march>

<https://sukabumiupdate.com/detail/ragam-berita/jabar/67172-Pendeta-Gereja-Bethel-Bandung-yang-Tularkan-Corona-ke-226-Jemaat-Meninggal>

#### *Tentang Penulis*

Penulis menyelesaikan studi teologi (S1) di STT Satyabhakti, Malang.

Dapat dihubungi melalui email: michellefortunellaa@gmail.com.